

PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM MENGAJI PAGI DI MA ALMASA KALIPANG GRATI

Yuniar Mujiwati; Hamid ridwan

Dosen Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Pasuruan

Email: yuniar.caliptra@gmail.com; hamidridwan008@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program Mengaji Pagi. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, maka munculah sekolah-sekolah yang mengadakan kegiatan Mengaji Pagi. Program Mengaji Pagi didesain dalam rangka pembentukan karakter bagi siswa di MA Almasa Kalipang Sekolah. Adapun pelaksanaan program ini dimulai jam 06:30 sampai dengan 07:00. Dengan adanya Program Mengaji Pagi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Tindakan yang dipilih dalam proses mengaji ini adalah siswa diberikan materi yang terkandung dalam arti dari Al Qur'an karena dari hal inilah yang dapat merubah karakter seorang peserta didik, dalam hal ini biasanya peserta didik sangat memperhatikan asatid yang membedakan arti dalam bacaan Al Qur'an, karena setiap kandungan arti dalam Al Qur'an adalah firman Allah yang memang mengandung banyak arti bagi kehidupan kita, disitulah mengapa Program Mengaji Pagi sangat penting bagi pembentukan karakter. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Mengaji Pagi dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MA Almasa Kalipang Tengah Grati Pasuruan sudah dilakukan secara optimal, hal ini dapat dilihat pada: 1) Implementasi Program Mengaji Pagi dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MA Almasa Kalipang Tengah, Grati Pasuruan, 2) Hambatan dalam Implementasi Program Mengaji Pagi dalam Pembentukan Karakter, 3) Solusi yang Dilakukan dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui Implementasi Program Mengaji Pagi.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter Peserta Didik., Implementasi, Program Mengaji Pagi*

Abstract

The purpose of this study determined the implementation of the Morning Kaji Program. Based on the condition of education in Indonesia the school has started Morning Kaji activities. The Morning Kaji Program is designed to build character for students at MA Almasa Kalipang School. This program starts from 06:30 to 07:00. In the Morning Kaji Program, it is hoped that it can create an ideal educational environment and give birth to people who will be the driving forces for social, political, economic, and religious life.

This study used qualitative research, the action chosen in the reciting process is that students are given material that is contained in the meaning of the Qur'an because from this it can change the character of a student, in this case, students usually pay attention to the principles that differentiate the meaning. in the recitation of the Qur'an, because every meaning in the Qur'an is the firm of Allah which does have a lot of meaning for our lives, that is why the Morning Qur'an Program is very important for character building. The data collection techniques use interviews, observations, documentation.

The results of this study indicate that the implementation of the Morning Kaji Program in the Character Building of Students at MA Almasa Kalipang Tengah Grati Pasuruan has been done optimally, this can be seen in 1) Implementation of the Morning Kaji Program in Forming the Character of Students at MA Almasa Kalipang Tengah, Grati Pasuruan, 2) Obstacles in the Implementation of the Morning Kaji Program in Character Building, 3) Solutions in the Implementation of Character Education through the Implementation of the Morning Kaji Program.

Keywords: Student Character Building, Implementation, Morning Kaji Program

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak bangsanya. Konstitusi dan segala macam piranti peraturan telah mengatur serta menjadi acuan pelaksanaan kegiatan dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter terluhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warganegara. Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan siswa. Penerapan pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya muncullah sekolah-sekolah yang mengadakan aktivitas Mengaji Pagi terhadap Pendidikan Karakter Siswa. Dengan sistem aktivitas Mengaji pagi terhadap Pendidikan Karakter, siswa akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama. Proses pembinaan kepribadian siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan sistem aktivitas Mengaji Pagi terhadap Pendidikan Karakter siswa yang di dalamnya diciptakan lingkungan sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter siswa.

Kegiatan-kegiatan yang ada di MA Almasa bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia dan mematuhi ajaran agama Islam. Setiap kegiatan di MA Almasa sudah terprogram, teratur dan

berulang-ulang sehingga menjadi budaya dalam lingkungan sekolah yang secara tidak langsung membentuk perilaku baik bagi pesertadidik.

Dalam rangka pembentukan karakter di MA Almasa dapat dilihat dari penjadwalan yang ketat bagi masing - masing peserta didik untuk diikuti, setiap peserta didik wajib mengikuti program mengaji pagi, salat berjamaah, dan lain-lain yang sudah dijadwalkan supaya peserta didik memiliki kegiatan yang positif.

Penelitian tentang implementasi Program Mengaji pagi terhadap Pendidikan Karakter dilakukan pada siswa MA Almasa, karena secara umum pembentuk karakter peserta didik di sekolah ini sangat baik. Hal ini dapat diindikasikan dari perubahan yang signifikan dari adanya sistem mengaji pagi tersebut peserta didik menjadi lebih meningkatkan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat tepat waktu dan secara berjamaah, senang menghafal Al-Qur'an, sholat dhuha, menyayangi teman dan adik kelas, menghormati Guru dan Asatid seperti; mematuhi apa yang Guru dan Asatid katakan, dan tidak membantah atau melawan Guru dan Asatid, jika bertemu dengan Guru dan Asatid mereka langsung meminta bersalaman (berjabat tangan), begitu juga jika bertemu teman baik di sekolah maupun di luar sekolah, tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan, menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan masih banyak lagi perubahan yang positif terkait pembentukan karakter. Adapun karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah karakter religius, disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, jujur, berani, mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif berupa yaitu 1) Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, 2) Teknik Analisis Data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan dan 3) Uji Keabsahan dengan menggunakan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Sedangkan untuk mengecek keabsahan digunakan triangulasi sumber yang

mana peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan hasil wawancara. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Kasi Kurikulum dan dewan Guru di MA Almasa Kalipang Kecamatan Grati.

Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter peserta didik di MA Almasa Kalipang Kecamatan Grati. Metode ini penulis gunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual tentang pendidikan karakter melalui mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter peserta didik dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan, menggunakan triangulasi data yang berasal dari sumber penelitian. Data yang berasal dari hasil wawancara di cek dengan hasil dokumentasi sekolah dan hasil observasi selama penelitian di lapangan, dari hasil wawancara dihasilkan bahwa sekolah mengadakan program penanaman pendidikan karakter di sekolah. Kemudian pada uji keabsahan data ini dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik. Selanjutnya didiskusikan lebih lanjut kepada kepala sekolah, kasi kurikulum dan guru untuk memastikan kebenaran data yang telah dijawab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Program Mengaji Pagi Dalam pembentukan Karakter peserta didik MA Almasa Kalipang Tengah, Grati.

Guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu saja melainkan memiliki peran penting dalam proses pendidikan, khususnya pendidikan karakter anak didik di MA Almasa ini. Peran guru diantaranya yaitu sebagai; (a) pendamping, (b) pembimbing, (c) suri tauladan yang baik

(uswatun hasanah). Seperti halnya dalam wawancara berikut ini :

“Memang awalnya, kita menyoroti perkembangan anak khususnya dalam pendidikan karakter, pendidikan karakter bisa dikatakan mempunyai peran besar terhadap perkembangan perilaku seseorang, mulai dari tingkah laku terhadap sesama, guru, orang tua dan masyarakat”.

Setiap peserta didik di MA Almasa di tuntut untuk memiliki karakter yang baik dan ber ahlak mulia. Hal ini selalu di lakukan oleh setiap guru di MA Almasa untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik bagi peserta didiknya agar menciptakan generasi penerus bangsa yang bermoral baik.

Upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik di MA Almasa, disampaikan oleh (Miftahuddin), salah seorang informan yang menyatakan bahwa:

“Dalam membentuk karakter Siswa MA Almasa, para guru selalu mengingatkan siswa dengan nasehat yang baik supaya siswa menjadi pribadi yang baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kita memulai dari diri sendiri. Setiap kita bertemu siswa, kita terapkan senyum sapa salam kepada mereka, supaya mereka dapat mencontoh dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari hari. Jika siswa melihat dan menonton perilaku gurunya, maka sebagai guru harus selalu memberi contoh yang baik kepada mereka misal pada saat masuk kelas pun disampaikan akan pentingnya menanamkan moral agar para siswa menjadi generasi yang baik dan santun”.

Sedangkan hal yang senada disampaikan pula oleh Ibu (Nurul), beliau mengatakan bahwa:

“Pertama mulai dari diri sendiri karena perilaku guru akan dicontoh oleh siswa. Tidak harus menilai anak dari akademisnya saja tetapi juga harus melihat usahanya juga, tanamkan nilai moral dan sopan santun terhadap sesama terutama terhadap orang tua dan guru, Dengan hal ini kita bisa melatih siswa agar senantiasa bersikap baik terhadap sesama dengan memberikan contoh pada mereka lewat dari guru sendiri ketika guru berbuat baik maka siswa akan dengan sendirinya akan meneladaninya. Sebagai guru, kami juga manusia yang pastinya tak luput kesalahan, tapi kami sebagai guru akan berusaha sebisa mungkin agar selalu menjadi contoh dan memberi contoh yang baik terhadap para siswa”

Sedangkan dalam membina karakter disiplin, Menurut informan yang bernama Inayah “ Siswa”, mengatakan bahwa:

“Tatakrama itu harus apalagi di sekolah karena semuanya itu ada aturannya yang harus kami patuhi dan laksanakan, sehingga membentuk

karakter atau sikap disiplin. Dengan bersikap disiplin dan patuh pada peraturan, terutama disekolah kami juga dilatih sikap tanggung jawab aktif dan menghargai waktu, biasanya jika ada waktu senggang, guru kami sering memberikan penanaman moral dan karakter kepada kami, hal itu sangat baik, karena dapat menumpuk karakter karakter positif kepada kami. Selain itu kami mendapatkan pengetahuan tentang karakter karakter yang belum kami ketahui sehingga kami terdorong untuk merubah karakter buruk dan meningkatkan karakter baik kami, salah satunya dengan adanya program mengaji pagi”.

Untuk merubah karakter seseorang kita harus mempunyai cara efektif biar tidak menjadi tekanan terhadap siswa yang bersangkutan. Salah seorang informan, “Saiful Rizal” Waka Kurikulum

“Program mengaji pagi tersebut sangat bermanfaat, manfaat yang kami peroleh dengan adanya program tersebut diantaranya adalah dapat meningkatkan sisi rohani siswa terutama dalam bidang Al-Qur’an mendidik untuk bersikap disiplin. Karena pelaksanaan program mengaji pagi sebelum jam pelajaran, sehingga mengharuskan kami datang lebih awal. Selain itu, program mengaji pagi dapat membentuk siswa yang religius, tanggung jawab dan disiplin, dengan adanya Program ini, dampak yang kami rasakan antara lain, dapat meningkatkan kualitas siswa dalam hal membaca Al-Qur’an, mengamalkan nilai nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari hari, meningkatkan rasa disiplin, tanggung jawab dan berakhlak Karomah”.

Hal senada disampaikan oleh Badriah (Siswa), bahwa disiplin sangatlah penting, yang mengatakan :

“Dampak dari adanya Program Mengaji Pagi ini adalah siswa menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi anak yang lebih menghargai waktu, selain itu siswa mendapatkan pelatihan atau penanaman moral bagi dirinya supaya terbiasa dengan sesuatu yang memang pantas atau tidak pantas dilakukan oleh seorang siswa. Contohnya selalu mempunyai akhlak baik disekolah maupun diluar sekolah selain itu siswa juga diajarkan untuk selalu bertanggung jawab, disiplin. Dampak lainnya adalah selain kita bisa membaca Al quran dengan lancar dan fasih sesuai dengan tajwidnya kita juga lebih terlatih untuk lebih disiplin datang kesekolah dan punya rasa tanggung jawab yang lebih kepada guru”

Sedangkan hal yang senada disampaikan pula oleh Ibu (Rohma) orang tua Siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Program ini sangat bermanfaat bagi siswa karena selain membentuk lulusan pintar , aktif dan juga kreatif juga membentuk karakter siswa yang bermoral penuh tanggung jawab dan pastinya pandai membaca Al Qur’an, dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap keseharian anak

kami lebih disiplin, menjadi semangat belajar mengaji dan lebih percaya diri dalam menanyakan sesuatu yang belum kita ketahui dan dengan adanya metode hafalan juga bisa menambah dia lebih rajin lagi membaca Al-quran membuat jiwa kita lebih tenang dan tidak mudah emosi/ terpengaruh dengan sesuatu yang tidak kita harapkan”.

Sedangkan hal yang senada disampaikan pula oleh Haniffikri (Kepala Sekolah), beliau mengatakan bahwa:

“Setiap hari sebelum dimulainya KBM, Siswa MA Almasa diwajibkan Mengaji Pagi terlebih dahulu. Hal ini secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa dalam bersopan santun terhadap guru dan membentuk akhlak mulia bagi para siswa, hal ini nantinya akan memberi pengaruh juga bagi para siswa dalam bergaul di lingkungan masyarakat. Program mengaji pagi membawa dampak bagi siswa agar lebih disiplin dalam masalah jam kedatangan karena para siswa diwajibkan mengaji pagi dahulu sebelum dimulainya Peoses KBM”.

2. Hambatan dalam implementasi program mengaji pagi dalam pembentukan Karakter peserta didik MA Almasa Kalipang Tengah, Grati

Ada beberapa hambatan sehingga Program Mengaji pagi ini, yaitu terjadinya pelanggaran aturan program mengaji pagi. Konsekuensinya adalah mereka yang melanggar mendapat sanksi. Mereka tidak diperkenankan mengikuti jam istirahat, siswa-siswi tersebut disuruh membaca Al-quran sampai hatam. Begitu juga hukuman yang lain, seperti saat siswa tidak mengikuti program mengaji, datang terlambat kurang memperhatikan, maka akan dikenakan sanksi, berikut pemaparan informan

“Memang hambatan yang kita alami selama program ini berjalan kebanyakan memang ada yang kurang disiplin. Kalau dari sekolah memang keterbatasan waktu, sarana dan prasarana”

Sedangkan Menurut informan lainnya “ Haniffikri”

“ Anak – anak yang kurang lancar mengaji terkadang tidak mengikuti Program mengaji pagi, tapi nantinya siswa tersebut akan di kenakan tindakan atau hukuman “

Sedangkan menurut informan lain nya “ Saiful rizal ”

“Hambatan yang sering kami alami dalam program mengaji pagi ini adalah kurangnya kedisiplinan anak dan yang kedua dari sarana dan

prasarana”

3. Solusi dari hambatan implementasi program mengaji Pagi dalam pembentukan karakter peserta didik siswa Kelas X MA Almasa Kalipang Tengah, Grati

Penanaman pendidikan karakter bisa melalui berbagai cara, salahsatu solusi diantaranya adalah melalui pembelajaran Eskul (Ektrakurikuler) di kelas.Salah satu program sekolah (Ektrakurikuler) yang diterapkan di MA Almasa yaitu; “Program Mengaji”. Program mengaji pagi ini mengajarkan dan mendidik anak didik untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik, sehingga anak didik menjadi pribadi yang cinta agamanya. Wujud cintanya itu akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari; hal tersebut disampaikan oleh bapak (Miftahuddin) yang mengatakan bahwa :

“Metode dan program yang paling tepat untuk membentuk karakter siswa di MA Almasa diantaranya Program mengaji pagi. Sebab dengan Program ini siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan fasih serta mampu memahami kandungan isi Al-Qur’an dan mengamalkannya sehari hari sehingga karakter siswa menjadi lebih baik. Alhamdulillah dengan kegiatan religi ini yakni mengaji pagi, siswa menjadi lebih disiplin dalam sekolah, kelas kegiatan ataupun diluar kelas”.

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh informan lain yang bernama Ibu Nurul, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Program Mengaji Pagi ini melatih cara bersikap siswa, baik kepada sesama, lebih tua bahkan kepada yang lebih muda. Dengan begitu siswa akan senantiasa bersikap baik kepada semua orang tanpa memilih untuk berbuat baik kepada orang yang lebih tua saja. Menurut saya kegiatan mengaji pagi itu sedikit banyak membantu pada kedisiplinan, tatakrama, sopan Santun dan Moral”

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh informan lain yang bernama Bapak Hanif fikri, beliau mengakatakan sebagai berikut:

“Program ini memang didesain untuk membentuk karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi. Dalam segi kekurangan yang perlu diperbaiki adalah sarana dan prasarana agar anak anak lebih nyaman dalam melaksanakan program sekolah ini. Guru yang mengajar siswa dalam program ini harus ekstra sabar dalam mengenal karakter siswa tersebut. Dan kami akan memperbaiki sarana dan prasana dengan semaksimal mungkin agar anak – anak kami lebih nyaman menerima

materi ataupun bahan ajar yang disampaikan oleh guru”.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dipaparkan kajian mengenai hasil wawancara dengan para guru MA Almasa untuk mengetahui implementasi program mengaji pagi dalam proses pendidikan karakter. Implementasi dan proses penanaman pendidikan karakter di sekolah akan diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Mengaji Pagi dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MA Almasa Kalipang Tengah, Grati

MA Almasa adalah sebuah sekolah yang memang sangat memperhatikan betul sebuah pendidikan karakter dalam hal ini pihak sekolah sangat teleti dalam memilih seorang pendidik. Setiap pendidik atau guru harus mempunyai kualifikasi yang tercantum dalam Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru BAB II “Guru wajib memiliki kualifikasi Akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Pendidikan karakter merupakan usaha aktif dalam pendidikan untuk membangun dan mengukir akhlak mulia pada anak didik. Proses dalam rangka usaha tersebut melibatkan aspek kognitif dan emosi sehingga akhlak mulia bisa terbentuk menjadi kebiasaan dalam pikiran, hati, dan tangan anak didik.

a. Aspek Kognitif

Menurut Piaget (1970), periode yang dimulai pada usia 12-18 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia siswa SMP/SMA, merupakan *period of formal operation*. Pada usia ini, yang berkembang pada siswa adalah kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaning fully*) tanpa menunjukkan

objek yang konkret atau bahkan objek yang visual. Siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Pada tahap perkembangan ini juga berkembang ketujuh kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner (1993), yaitu: 1) kecerdasan linguistik (kemampuan berbahasa yang fungsional); 2) kecerdasan logis matematis (kemampuan berfikir runtut); 3) kecerdasan musikal (kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama); 4) kecerdasan spasial (kemampuan membentuk imaji mental tentang realistik); 5) kecerdasan ragawi (kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus); 6) kecerdasan intrapribadi (kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan rasa jati diri); 7) kecerdasan antarpribadi (kemampuan memahami orang lain),

Ketujuh macam kecerdasan ini dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik keilmuan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan.

b. Aspek Emosi

Perkembangan emosional, seperti perkembangan fisik dan sosial, mengikuti perkembangan yang dapat diramalkan tentang pertumbuhan. Bayi bereaksi terhadap emosi apapun dengan mengeluarkan suara tangisan yang tidak dapat dibedakan. Ketika bayi tumbuh, tangisan ini mulai dapat dibedakan dan digunakan untuk mencerminkan berbagai emosi.

Erik Erikson (1950) dalam Papalia dan Old (2008:370) seorang ahli psikoanalisis mengidentifikasi perkembangan emosional anak menjadi beberapa tahapan salah satunya adalah *industry vs inferiority* (percaya diri vs rasa rendah diri), usia 6 tahun – pubertas. Anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Perlu memiliki suatu keterampilan tertentu. Bila anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri.

Pendidikan karakter di sekolah, melibatkan semua komponen (pemangku pendidikan), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Dalam hal ini banyak program pendidikan karakter disekolah salah satunya dengan adanya Implementasi Program mengaji pagi. Di program ini sekolah akan membentuk karakter siswa lewat Siraman Religi, karena dengan pendekatan seperti ini akan meluluhkan karakter siswa yang beragam. Program ini berdampak besar terhadap pembentukan karakter seorang siswa karena program ini mengutamakan pendidikan agama karena secara tidak langsung akan menunjukkan identitas atau perilaku anak tersebut.

Dengan adanya program ini dampak yang terjadi kepada siswa antara lain : 1) “Disiplin”, dalam hal ini siswa akan merubah perilakunya dengan sendirinya mulai biasanya datang terlambat akan datang sebelum pelajaran mapel dimulai, 2) “Moral” dalam hal ini siswa dapat mematuhi aturan dan program yang sudah ditetapkan oleh sekolah, 3) “Karakter” Suatu perilaku yang mencerminkan akhlak, tatakrama dan sopan santun itu akan terbentuk dengan adanya implementasi Mengaji Pagi. Adapun implementasi Program Mengaji Pagi dalam membentuk karakter siswa di MA Almasa Kalipang Tengah, Grati, Pasuruan adalah sebagai berikut :

1. Hal ini guru di MA Almasa sudah layak memberi pembelajaran kepada peserta didik karena sudah mencukupi Klasifikasi UU pendidikan
2. Selain Guru mapel, Guru yang membimbing dalam implementasi program mengaji pagi ini sudah sangat layak karena beliau selain menjadi guru, beliau adalah seorang Ustad di Pondok sekolah yayasan MA Almasa

3. Membentuk karakter Siswa MA Almasa Para guru selalu mengingatkan siswa dengan nasehat yang baik supaya siswa menjadi pribadi yang baik dalam sekolah maupun diluar sekolah.
4. Guru selalu mencontohkan perbuatan mulai dari sendiri karena perilaku kita akan dicontoh oleh siswa, tidak harus menilai anak dari akademisnya saja harus melihat usahanya juga, tanamkan nilai moral dan sopan santun terhadap sesama terutama terhadap orang tua dan guru.
5. Guru selalu mengharapkan siswa nya untuk bersikap disiplin dengan cara guru dan siswa juga bersikap disiplin dan mematuhi tata tertib yang dibuat. Seperti contoh kecil yaitu menghargai waktu.
6. Menerapkan program mengaji pagi, mengakibatkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih serta mampu memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkanya sehari hari sehingga karakter siswa menjadi lebih baik.
7. Melalui program ngaji pagi karakter siswa dapat dibentuk yaitu : siswa lebih disiplin waktu, lancar membaca Al-qur'an serta dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, menghargai sesama dan patuh terhadap guru maupun oran tua.

2. **Hambatan dalam Implementasi Program Mengaji Pagi dalam Pembentukan Karakter**

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui implentasi Program Mengaji Pagi di MA Almasa, guru mempunyai hambatan bahwa peran Implemtasi Program Mengaji Pagi sebagai instrumen pendidikan karakter belum optimal karena muatannya lebih menekankan aspek kognitif.

Selain itu ada yang mengungkapkan dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan permasalahan dalam pembelajaran, atau siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurang sarana dan prasarana. permasalahan mengajar adalah pada instruksional dan institusional. Faktor institusional misalnya terbatas pada ruang kelas.

Masalah instruksional terbatas kurangnya alat peraga.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui Implementasi program Mengaji Pagi akan menemui kendala. Kendala-kendala tersebut dapat manusiawi, instruksional, dan instusional yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Program Mengaji Pagi sebagai instrumen pendidikan karakter belum optimal karena muatannya lebih menekankan aspek kognitif
- b. Dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan
- c. kurang sarana dan prasarana. permasalahan mengajar adalah pada instruksional dan institusional. Faktor institusional misalnya terbatas pada ruang kelas, ruang praktek laboratorium, dan sebagainya. Masalah instruksional terbatas kurangnya alat peraga.

3. Solusi yang Dilakukan dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui Implemtasi Program Mengaji Pagi

Pelaksanaan pendidikan karakter guru mengalami beberapa kendala namun ada upaya untuk mencari solusi. Kelompok kerja guru (KKG) sebagai organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter melalui Implementasi Program Mengaji Pagi.

Guru juga melakukan pendekatan secara langsung pada siswa yang belum bisa merubah karakternya. Pendekatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang belum mampu merubah karakter atau tingkah laku siswa. Pendekatan Religi bisa dilakukan didukung dengan Gerakan fisik agar dapat merubah perilaku peserta didik. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara menjawab pertanyaan, dan membaca Al-Qur'an. Waktu Iplementasi program Mengaji Pagi diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada atau di luar jam efektif. Dalam hal ini yang dilakukan guru MA Almasa adalah melaksanakan program ini sebelum jam efektif

dimulai guna membentuk karakter siswa agar lebih disiplin.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan Program Mengaji Pagi yang dilaksanakan oleh guru di kelas sudah memasukkan nilai-nilai karakter dan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang seharusnya termuat dalam mata pelajaran. Pelaksanaan yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah dan pendekatan secara langsung yang membuat siswa aktif dan nilai karakter yang dikembangkan dalam metode tersebut adalah nilai karakter kepatuhan dan menghargai orang lain.
2. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter adalah faktor yang berasal dari sekolah dan kondisi siswa. Faktor yang menjadi penghambat, berasal dari sekolah antara lain; faktor penyampaian materi, keterbatasan waktu Implementasi program mengaji pagi yang hanya setengah jam (30 menit) pelajaran sebelum Jam efektif, faktor buku penunjang sebagai sumber belajar siswa yang masih sangat kurang memadai, sarana prasarana sekolah yang masih sederhana dan kurang memadai, kemudian faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri antara lain; latar belakang sosial siswa yang kurang mendukung seperti faktor pendidikan orang tua dan faktor ekonomi keluarga yang masih rendah, lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah yang sering bergaul dengan teman yang tidak sekolah, budaya masyarakat yang masih kurang antusias terhadap pentingnya pendidikan, dan pengaruh negatif teknologi informasi yang tidak tersaring dengan baik dan kurangnya perhatian dari orang sekitar terhadap perkembangan pribadi siswa sehingga menjadikan siswa semakin mudah mengikuti arus negatif dalam masyarakat.
3. Hal ini solusi yang harus dilakukan pembelajaran antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik apabila mereka memahami peran masing-masing. Guru sebagai pengajar mempunyai kompetensi di bidangnya, profesional, bisa membimbing, melatih, menasihati, menjadi teladan, memotivasi,

mempunyai jiwa asih, asah, dan asuh. Guru juga bisa melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa, agar bisa lebih memahami karakter siswa secara menyeluruh, ada beberapa pendekatan secara langsung misalnya melalui pendekatan religi karena dengan cara pendekatan ini guru bisa mengetahui tentang keadaan siswa.

RUJUKAN PUSTAKA

- Aziz, Husein. 2010. *Bahasa Al-Qur'an: Perspektif Filsafat Ilmu*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri.
- Dhafir, Ahrori. *Mengenal Al-Qur'an: Sejarah dan Segala Aspeknya*. Pasuruan: Ikatan Santri Sidogiri (ISS) Konsulat Bangkalan Pondok Pesantren Sidogiri.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, & Andayani, Dian. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Pramono, Ari Agung. 2017. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren ala Gus Mus*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Samami, Muchlas, & Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, Anas, & Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*. Bandung: PustakaSetia.
- SittiHartinah. 2011. *Pengembangan Peserta Didik*. Cetakan ketiga. Bandung. PT. Refika Aditama.

Perundang Undangan

Permendikbud Nomor. 81A Pasal 1 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013

Undang Undang Dasar Pasal 32 Ayat 1 tentang Hak dan Warga Negara.

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang Undang Republik Indonesia nomor 5 pasal 1 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan